

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pendidikan abad ke-21. Hal itu dilandasi karena pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata (Rusman, 2014, hlm. 230). Adanya masalah dapat mendorong keseriusan, inkuiri, dan berpikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat. Pendidikan memerlukan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang suatu permasalahan (Rusman, 2014, hlm. 230-231).

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Rusman, 2014, hlm. 230). Menurut Tan (2003, dalam Rusman, 2014, hlm. 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena di dalamnya kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah akan membuat pembelajaran semakin bermakna, karena siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan (Cahyani, 2015 hlm. 369).

Model pembelajaran berbasis masalah ini, dirasakan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di mana kemampuan berbahasa (dalam hal ini kemampuan menulis) sangat diperlukan.

Saat ini kemampuan menulis siswa masih belum baik karena pembelajaran menulis yang selama ini diberikan di sekolah masih belum optimal. Padahal kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manshur (2012, hlm. 59) yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan memperoleh berbagai posisi dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga sangat penting bagi siswa untuk mampu menguasai kemampuan menulis.

Kebanyakan siswa mengalami kesulitan menulis karena beberapa faktor seperti kurangnya latihan dan tidak mampu mengembangkan ide tulisan. Suriamiharja (1996 dalam Ardiyanti, 2015, hlm. 1) menyatakan bahwa untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus dan teratur. Latihan menulis yang tepat dan teratur akan mempermudah siswa untuk mengekspresikan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Memang dalam menulis menuntut pengalaman, pengetahuan, latihan, dan praktik secara terus menerus, maka dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan dalam menyusun gagasan/ide yang dituangkan ke dalam tulisan secara sistematis, diekspresikan dengan jelas, logis, dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis masih dianggap sukar (dalam Cahyani, 2016, hlm. 3). Keterampilan menulis harus melibatkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca (Rusyana, 1984, dalam Cahyani, 2016, hlm. 3). Sejalan

Yury Purnama Indah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERMEDIA LAGU BALADA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pernyataan di atas, Morcey (1976, dalam Cahyani, 2016, hlm. 3) berpendapat bahwa sebuah tulisan harus mengandung pikiran yang jelas. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan organisasi, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat.

Sekalipun tuntutan menulis menjadi sebuah keharusan, ternyata masih banyak siswa yang kurang mampu menulis. Pada umumnya mereka kurang mampu mengorganisasikan ide karangan, menata bahasa secara efektif, dan menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan. Selain itu, berdasarkan hasil angket beberapa penyebab kesulitan menulis yaitu adanya rasa takut untuk memulai menulis, takut ditertawakan, dan takut membuat kesalahan dalam memulai tulisan tentang sebuah topik (Cahyani, 2016, hlm. 3).

Pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran, pengalaman, ide, serta pendapat dengan baik dan benar secara terarah. Tetapi pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah masih belum mampu merangsang siswa agar memiliki kemampuan menulis yang baik serta pemikiran kritis dan kreatif. Hal ini dapat menjadi kendala bagi setiap pendidik dalam memberikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka mampu meningkatkan kemampuan menulisnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kedudukan menulis sama pentingnya dengan kemampuan lainnya dan menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Terlebih pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah saat ini menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis teks. Maka banyak teks yang akan dipelajari dan harus dipahami siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis dengan baik, terutama dalam menulis teks eksposisi. Karena dalam penulisan teks eksposisi siswa membutuhkan kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis masalah menjadi harapan penulis untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di sekolah. Selain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, penulis pun menggunakan media lagu sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu untuk menstimulasi imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menulis teks eksposisi.

Media lagu memiliki manfaat yang baik dalam proses pembelajaran. Media lagu atau musik oleh Abidin (2015, hlm. 259-260) digolongkan sebagai media literasi musikal yang dapat menjadi media pembangkit pemahaman dan keterampilan siswa karena dapat membangkitkan skemata siswa. Melalui penggunaan media tersebut sebelum pembelajaran, siswa dapat bercurah pendapat tentang berbagai hal yang mereka ketahui tentang media tersebut.

Selain itu, penggunaan media lagu dirasa baik karena dapat lebih mengembangkan imajinasi siswa, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, dan menimbulkan gairah juga semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, karena dalam penulisan teks eksposisi siswa membutuhkan pandangan atau gambaran tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupannya. Hal itu diperoleh siswa lewat lagu yang didengarkannya. Sehingga siswa dapat mengembangkan pandangan atau gambaran suatu hal yang berkaitan dengan kehidupannya dengan lebih baik. Siswa juga mampu menulis teks eksposisi yang lebih baik lagi dan lebih beragam dengan mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya. Isi dalam teks eksposisi harus mampu untuk meyakinkan pembaca, sehingga dengan diiringi media lagu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang terkesan serius akan terasa jauh lebih relaks namun tetap baik bagi konsentrasi siswa.

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Ristiadi (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Poster”. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya

Yury Purnama Indah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERMEDIA LAGU BALADA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap siswa kelas VIII SMPN Pangalengan 1 pada tahun ajaran 2014/2015 dengan subjek yang terdiri dari 39 siswa di kelas eksperimen dan 38 siswa di kelas kontrol, maka diperoleh hasil yang baik yakni berdasarkan perhitungan uji t hipotesis diperoleh hasil thitung $(6,02) \geq t_{tabel}(1,994)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis poster. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa juga mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa serta menekankan pada kemampuan memecahkan masalah.

Selain itu juga penelitian mengenai model pembelajaran berbasis masalah pernah dilakukan oleh Fauziah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi” yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 3 Lembang tahun ajaran 2015/2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya maka diperoleh data penelitian dari hasil tes dan nontes. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $59,188 > 1,668$. Merujuk pada hasil tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang berkaitan dengan media lagu pernah dilakukan oleh Handayani, Syahrul R., dan Afnita (2013) dalam jurnal yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX₁ SMPN 5 Lubuk Basung”. Berdasarkan hasil penelitiannya, media lagu memiliki peran penting dalam memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari tes menulis puisi didapatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas IX₁ SMP N 5 Lubuk Basung tanpa menggunakan media lagu adalah 58,33 berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan dengan penggunaan media lagu maka didapatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa

Yury Purnama Indah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERMEDIA LAGU BALADA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas IX1 SMP N 5 Lubuk Basung dengan menggunakan media lagu adalah 72,26 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media lagu dapat menjadi penarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan bantuan media lagu balada. Perbedaan penelitian kali ini adalah adanya penggunaan media lagu balada yang akan menjadi sarana bagi penulis untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks eksposisi. Diharapkan dengan menggunakan media lagu, siswa dapat lebih mudah dalam menulis teks eksposisi dengan baik.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penullis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang saat ini digunakan masih belum efektif dan efisien dalam memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis dengan baik.
2. Hasil pembelajaran menulis, terutama menulis teks eksposisi di antara siswa masih rendah.
3. Model pembelajaran yang ada masih belum mampu memicu siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menuangkan ide-ide dalam tulisannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, penulis mengemukakan tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah bermedia lagu balada?
2. Bagaimana kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan metode terlangsung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin diwujudkan adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah bermedia lagu balada.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan metode terlangsung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah yang adadi dunia pendidikan. Sehingga penulis dapat lebih baik dan professional terutama di dunia pendidikan.
- b. Bagi siswa, mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat memacu semangat menulis siswa.
- c. Bagi guru, mendapatkan saran dan pandangan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP. Sehingga diharapkan pembelajaran dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menulis teks eksposisi.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teoretis, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran. Pemaparan mengenai isi dalam struktur organisasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian, identifikasi, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah penelitian berisikan tentang hal-hal yang menjadi landasan atau alasan mengapa peneliti dilakukan oleh penulis. Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelusuran literatur terkait teori, pendapat ahli dan temuan dari hasil peneliti sebelumnya mengenai variabel-variabel yang akan diteliti lebih lanjut. Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang dapat diketahui atau teridentifikasi dari masalah yang ingin diteliti. Rumusan masalah berisi beberapa perumusan masalah yang akan diteliti dan dicari jawaban atas masalah yang dikemukakan. Tujuan penelitian merupakan gambaran dan

jawaban dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai gambaran kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teoretis. Pada bab ini penulis akan membahas ihwal model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas bahasan teori mengenai pengertian model pembelajaran berbasis masalah; karakteristik model pembelajaran berbasis masalah; tujuan model pembelajaran berbasis masalah; kelebihan dan kekurangan model; langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah, ihwal media lagu balada yang membahas tentang pengertian media pembelajaran; jenis pembelajaran; manfaat media pembelajaran; hakikat media lagu balada dalam menulis teks eksposisi, ihwal teks eksposisi yang terdiri dari pengertian teks eksposisi; struktur teks eksposisi; ciri teks eksposisi; kaidah teks eksposisi; dan langkah-langkah menulis teks eksposisi; definisi operasional, anggapan dasar, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bagian ini memaparkan proses perencanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pembahasan bab ini di mulai dari metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini memaparkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Bab ini berisi kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah bermedia lagu balada, kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bermedia lagu balada, dan analisis perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bagian penutup dari skripsi yang akan menyajikan simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis dan pihak-

pihak terkait. Bab V merupakan simpulan dari pembahasan sebelumnya (Bab IV) dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I.